

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
MENDALAM BERBASIS ISLAMI MELALUI HYBRID
WORKSHOP ASSISTANCE DENGAN TEKNOLOGI
ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI SMKN 2
BENER MERIAH**

***ASSISTANCE IN DEVELOPING ISLAMIC-BASED DEEP LEARNING
TOOLS THROUGH A HYBRID ARTIFICIAL INTELLIGENCE
TECHNOLOGY ASSISTANCE WORKSHOP AT SMKN 2
BENER MERIAH***

Rahayu Sehat Widodo, Pengawas SMK Dinas Provinsi Aceh, Indonesia
rahavusehatwidodo@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran mendalam berbasis Islami melalui Hybrid Workshop Assistance dengan memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) di SMK Negeri 2 Bener Meriah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Pembelajaran Mendalam dan nilai-nilai Islami sesuai dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 7 Tahun 2022. Pendampingan ini mengatasi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang deep learning, integrasi nilai Islami, dan resistensi terhadap teknologi. Penelitian best practice ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan luring dan daring, pendampingan, evaluasi, serta tindak lanjut, kegiatan ini melibatkan 35 guru dengan pendekatan berbasis AI untuk menyusun Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Program Tahunan, dan Modul Ajar. Hasilnya, 94,29% guru berhasil menyusun perangkat pembelajaran berkualitas, dengan peningkatan skor rata-rata dari 64,29 (pretest) menjadi 80,57 (post-test). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memperkuat identitas kearifan lokal Aceh, dan mendukung visi pendidikan Islami yang bermutu dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Deep Learning, Hybrid Workshop*

ABSTRACT

The mentoring activity for developing Islamically-oriented in-depth learning tools through a Hybrid Workshop Assistance utilizing Artificial Intelligence (AI) technology at SMK Negeri 2 Bener Meriah aims to enhance teacher competency in designing learning tools that are aligned with the Deep Learning Curriculum and Islamic values, in accordance with the Governor of Aceh Regulation Number 7 of 2022. This mentoring program addresses challenges such as teachers' lack of

understanding of deep learning, the integration of Islamic values, and resistance to technology. This best practice research was conducted through the stages of planning, offline and online implementation, mentoring, evaluation, and follow-up. The activity involved 35 teachers with an AI-based approach to formulate Learning Outcomes, Learning Objectives, the Flow of Learning Objectives, Criteria for Achieving Learning Objectives, Annual Programs, and Teaching Modules. The results showed that 94.29% of teachers successfully developed quality learning tools, with an increase in the average score from 64.29 (pretest) to 80.57 (post-test). This approach proved effective in enhancing teachers' pedagogical competence, strengthening the identity of Aceh's local wisdom, and supporting the vision of quality and sustainable Islamic education.

Keywords: *Deep Learning, Hybrid Workshop*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus memperbarui Kurikulum Merdeka untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan relevan terhadap kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpihak pada siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lukmantya (2023) Bahwa pembaruan dan inovasi kurikulum dilakukan untuk menjamin bahwa konten pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tuntutan zaman dan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang. Ini menandakan bahwa pendidikan Indonesia terus bergerak dinamis menyongsong era disrupsi teknologi dan tuntutan zaman. Gelombang perubahan ini termanifestasi dalam kebijakan kurikulum merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning. Natsir (2025) mengemukakan bahwa kurikulum Merdeka belajar dan Deep Learning berfokus pada pengembangan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, dimana pengembangan karakter siswa juga merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan mendalam dirancang untuk membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan faktual, tetapi dengan kompetensi esensial abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi (6C). Filosofi pendekatan pembelajaran ini di implementasikan melalui tiga pilar utama yaitu meaningful learning, mindful learning dan joyful learning. Menurut Kemdikbud, (2025) Prinsip pertama yaitu meaningful learning yang berartikan proses menemukan makna dan menembus pada manfaat dari ilmu yang diajarkan dan mengembangkannya. Prinsip kedua adalah mindful learning, dimana hal ini berarti bahwa proses yang berlangsung dilakukan dengan penuh kesadaran, dalam konteks di kelas seorang guru harus mengedepankan rasa penghormatan kepada seluruh siswa nya, dan memberikan ruang kepada. Ketiga, yaitu joyful learning yang memiliki arti penghargaan

atas s penemuan makna serta segala kegunaannya serta manfaatnya untuk masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran mendalam selaras dengan konsep ta'lim (pengajaran ilmu), tarbiyah (pembinaan karakter), dan tazkiyah (pemurnian jiwa), sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin (Hidayat & Sari, 2025) yang mengatakan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi untuk mencapai kebahagiaan sejati, yang selaras dengan QS Al-Mujadilah:11 yang memuliakan orang berilmu.

Di tengah arus perubahan pendidikan nasional ini, dunia pendidikan khususnya di Provinsi Aceh juga memiliki otonomi khusus, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi nasional tetapi juga penguatan nilai-nilai Islami sesuai dengan syariat islam berdasarkan Qanun Aceh dan Visi Misi Pemerintah Aceh dimana visi Pemerintah Aceh 2025-2030 yaitu Aceh Islami, Maju, Bermartabat, dan Berkelanjutan dengan salah satu misinya menjalankan syariat islam dalam kehidupan masyarakat secara kaffah.. Selain itu juga Pemerintah Aceh telah mengeluarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kurikulum Muatan Lokal. Peraturan ini menegaskan kewajiban untuk mengintegrasikan nilai-nilai Dinul Islam dalam seluruh proses pembelajaran. Integrasi ini bukan hanya sebagai tambahan materi, tetapi sebagai roh dan kerangka nilai yang menjiwai seluruh aktivitas belajar dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan Al Qur'an dan Hadits, sehingga para guru dituntut untuk tidak hanya memahami filosofi deep learning secara mendalam, tetapi juga mampu meramu dan menyusun perangkat pembelajaran berbasis Islami.

Namun, pada praktiknya masih banyak guru di lingkungan SMK Negeri 2 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh yang menghadapi kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran mendalam berbasis Islami. Berdasarkan hasil observasi terdapat bahwa 71,43% guru kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam perangkat pembelajaran mendalam, Dalam konteks inilah, Artificial Intelligence hadir sebagai sebuah peluang solutif sebagai co-pilot atau asisten digital bagi guru dalam merancang skenario kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Karyadi dkk (2023) bahwa pemanfaatan Artifical Intelligence dalam pendidikan merupakan sarana dan penunjang pembelajaran, agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan maksimal. Menggunakan Artifical Intelligence sebagai media dan penunjang pembelajaran dapat membantu guru, pendidik, dan mentor menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan menjadikan pembelajaran lebih mudah agar siswa dapat memahami pelajarannya Salain itu

menurut Zahara dkk (2023) Artificial Intelligence (AI) adalah istilah dari Industrial Society 4.0 dan Society 5.0 yang mencakup program komputer, pembelajaran mesin, perangkat keras dan perangkat lunak.

Sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan yang proaktif dan solutif, maka saya sebagai Pengawas Pendamping di Satuan Pendidikan memandang perlu untuk melakukan pendampingan sistematis melalui Hybrid Workshop Assistance. Kegiatan ini dirancang untuk membekali guru-guru SMK Negeri 2 Bener Meriah dengan kompetensi memanfaatkan AI dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis islami. Perangkat yang dimaksud disini adalah melakukan analisis Capaian Pembelajaran Nomor 046/H/KR/2025 menjadi Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Program Tahunan, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan Rencana Pembelajaran Mendalam/Modul Ajar Mendalam yang berbasis islami. Hybrid Workshop Assistance adalah pendampingan yang menggabungkan kegiatan luring dan daring, dimana workshop luring digunakan untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran kepada guru mengenai, konsep pembelajaran mendalam atau deep learning dan memanfaatkan AI dalam menyusun perangkat pembelajaran, sementara online/daring dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet dan Google Drive. Google Meet digunakan untuk melakukan pendampingan dalam memantau sejauh mana guru telah menyelesaikan tugas maupun kendala yang dihadapi sedangkan Google Drive digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan pada guru sebagai bentuk evaluasi dari pelatihan yang diterima. Dengan menggabungkan kedua cara ini, pendampingan akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah binaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul Best Practice yang saya ambil adalah “Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mendalam Berbasis Islami melalui Hybrid Workshop Assistance Dengan Teknologi Artificial Intelligence di SMKN 2 Bener Meriah”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) dengan jenis penelitian Best Practice Dengan Pendekatan STAR (Situasi, Tantangan, Aksi dan Refleksi) dengan subjek penelitian ini guru-guru di SMK Negeri 2 Bener Meriah Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 35 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pemahaman guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mendalam Berbasis Islami. Penelitian dilakukan pada seluruh dewan guru SMK Negeri 2 Bener Meriah Tahun Pelajaran

2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2025 mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi

Kegiatan Hybrid Workshop Assistance Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mendalam Berbasis Islami Menggunakan Artificial Intelligence bagi guru SMK Negeri 2 Bener Meriah dilatar belakangi beberapa masalah yang dijumpai di lapangan. Berdasarkan hasil coaching dan observasi yang dilakukan pada tahap pra kegiatan muncul beberapa permasalahan utama diantaranya: (1) Masih banyak guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penyusunan perangkat pembelajaran berbasis islami; (2) Guru cenderung memahami pembelajaran hanya pada tataran penyampaian materi, belum sampai pada pendekatan deep learning yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah; (3) Dalam praktiknya, nilai-nilai Islami belum sepenuhnya terintegrasi secara kontekstual ke dalam perangkat dan aktivitas pembelajaran. Dari ke-tiga situasi permasalahan yang dihadapi tersebut, pengawas pendamping perlu melakukan pembimbingan dan pendampingan melalui kegiatan Hybrid Workshop Assistance yang perlu diprioritaskan dalam Perangkat Pembelajaran Mendalam Berbasis Islami Menggunakan Artificial Intelligence.

Tantangan

Tantangan dalam pendampingan perangkat pembelajaran mendalam berbasis Islami menggunakan Artificial Intelligence melalui Hybrid Workshop Assistance bisa menjadi kompleks, tetapi juga dapat diatasi dengan baik dengan perencanaan yang matang dan pendekatan yang tepat. Berikut beberapa tantangan yang mungkin dihadapi adalah sebagai berikut: (1) Adanya paradigma atau mindset guru yang enggan menerima perubahan kurikulum (Pola Pikir tetap) karena ada anggapan bahwa jika ada pergantian Menteri maka akan ganti kurikulum selain itu juga guru sudah terjebak dalam zona nyaman sehingga cenderung merasa cukup dengan pengetahuan dan pemahaman yang sudah ada; (2) Perubahan yang melibatkan Artificial Intelligence menimbulkan kecemasan tersendiri bagi guru, terutama yang kurang terbiasa dengan perangkat digital mereka khawatir perannya akan tergantikan oleh teknologi; dan (3) Sebagian guru belum memahami secara komprehensif apa

yang dimaksud dengan Deep Learning dalam integrasi Dinul Islam dalam pembelajaran, terutama memasukan integrasi dinul islam dalam perangkat pembelajaran.

Aksi

Pendampingan guru dalam Perangkat Pembelajaran Mendalam Berbasis Islami Menggunakan Artificial Intelligence melalui Hybrid Workshop Assistance adalah sebuah proses bimbingan dan sosialisai bagi guru untuk memahami dan menerapkan pembelajaran Mendalam dengan mengintegrasikan Dinul Islam dalam pembelajaran. Adapun strategi pendampingan yang penulis lakukan dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Mendalam Berbasis Islami Dengan Menggunakan Artificial Intelligence melalui Hybrid Workshop Assistance, tahapannya adalah : (1) Tahap Persiapan (Perencanaan) yaitu (a) Melakukan identifikasi akar permasalahan di satuan pendidikan dengan melakukan coaching terhadap kepala sekolah; (b) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan para wakil untuk menentukan jadwal kegiatan Hybrid Workshop Assistance; (2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan (Implementasi) kegiatan Hybrid Workshop Assistance dilaksanakan secara offline/luring dan online/daring, dimana workshop offline/luring digunakan untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran kepada guru mengenai, konsep pembelajaran mendalam atau deep learning dan memanfaatkan AI dalam menyusun perangkat pembelajaran, namun sebelum kegiatan di mulai maka peserta melakukan Pretest untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan awal peserta, sementara online/daring dengan memanfaatkan aplikasi Google Meet, dimana semua guru mengikuti zoom meeting mengenai penambahan materi tersebut, sehingga kendala yang dihadapi oleh guru dapat teratasi; (3) Tahap Pendampingan (Assistance). Pada tahap ini pendampingan juga dilakukan secara daring dan luring. Dimana semua guru didampingi untuk dapat menyelesaikan perangkat pembelajaran baik itu Capaian Pembelajaran Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran yang kemudian di uraikan menjadi Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Program Semester, Program Tahunan dan Perencanaan Pembelajaran Mendalam (RPP/Modul Ajar); (4) Tahap Evaluasi dan Refleksi. Pengawas pendamping melakukan pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran guru dan memberikan umpan balik terhadap kualitas perangkat pembelajaran guru berdasarkan pemanfaatan Artificial Intelligence dan melakukan post test pada akhir kegiatan untuk mengukur sejauh mana peserta telah memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan, serta untuk menilai efektivitas dari kegiatan Hybrid Workshop Assistance; dan (5) Tahap Tindak Lanjut. Pada

tahap ini semua peserta/guru diminta untuk mengumpulkan tugas perangkat pembelajaran dalam link Google Drive sebagai bentuk evaluasi dari pelatihan yang diterima.

Hasil

Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Mendalam Berbasis Islami Melalui Hybrid Workshop Assistance di SMK Negeri 2 Bener Meriah telah memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi yang dengan menganalisis Capaian Pembelajaran yang kemudian di uraikan menjadi Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Program Tahunan dan Perencanaan Pembelajaran Mendalam (RPP/Modul Ajar) dengan bantuan aplikasi Artificial Intelligence. Dari 35 guru yang terlibat dalam pendampingan, 94,29 % berhasil menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas sesuai standar Pembelajaran Mendalam Berbasis nilai-nilai Islami.

Selain itu hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor antara pretest dan post test, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dari skor rata-rata awal 64, 29 menjadi 80,57. Kemudian proses pendampingan baik secara daring maupun luring terbukti efektif dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru selama proses penyusunan perangkat pembelajaran. Pengumpulan hasil kerja melalui Google Drive juga menjadi bukti nyata komitmen guru dalam menerapkan hasil pelatihan ke dalam praktik nyata di sekolah.

Refleksi

Adapun refleksi sebagai pengawas pendamping, saya dapat menerapkan strategi pendampingan dengan baik agar dapat memberikan kontribusi terhadap Sekolah menengah kejuruan, dimana saat ini SMK menjadi salah satu program prioritas utama pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing, kualitas, kompetensi dan keterampilan dengan merevitalisasi sekolah kejuruan dengan berbagai program, model pembelajaran dan pengembangan kurikulum, yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri khususnya di Provinsi Aceh sesuai kearifan local dengan menerapkan dinul islam dalam pembelajaran.

Kemudian secara reflektif, sebagai pengawas, saya belajar banyak dari proses kegiatan ini bahwa pengawasan bukan sekadar mengoreksi, tetapi menyemai perubahan yang bukan sekadar menilai kinerja guru, tetapi menumbuhkan potensi mereka agar menjadi pembelajar sejati. Ke depan, saya berkomitmen untuk memperluas implementasi inovasi ini ke sekolah

binaan lain, serta mengembangkan AI Learning Assistance versi lokal yang memuat konteks kearifan Aceh dan nilai-nilai Islami. Saya percaya, kolaborasi antara teknologi dan spiritualitas akan melahirkan ekosistem pendidikan yang beradab dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil kajian analisis dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan nilai-nilai Dinul Islam. Dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa 94,29% dari 35 guru peserta berhasil menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan standar *deep learning* berbasis nilai-nilai Islami. Peningkatan kompetensi guru juga tercermin dari kenaikan skor rata-rata pretest (64,29) menjadi post-test (80,57), yang mengindikasikan adanya kemajuan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek pedagogik, tetapi juga mendukung penguatan identitas kearifan lokal Aceh melalui integrasi nilai-nilai Dinul Islam, sesuai dengan visi Pemerintah Aceh 2025-2030 dan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kurikulum Muatan Lokal.

Sebagai pengawas pendamping, kegiatan ini memberikan wawasan bahwa pendampingan yang efektif tidak hanya berfokus pada koreksi, tetapi juga pada pemberdayaan guru untuk menjadi pembelajar sejati. Tantangan seperti paradigma *fixed mindset*, kecemasan terhadap teknologi, dan keterbatasan pemahaman tentang *deep learning* dapat diatasi melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif.

Kedepannya, perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi perangkat pembelajaran yang telah disusun untuk memastikan dampaknya terhadap proses pembelajaran di kelas. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, seperti dinas pendidikan dan komunitas akademik, juga perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini. Dengan komitmen bersama, pendidikan di Aceh dapat terus bergerak menuju sistem yang lebih bermutu, berdaya saing, dan selaras dengan nilai-nilai Islam yang kaffah

DAFTAR PUSTAKA

Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), 253-258.
<https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>

- Lukmantya, S. A. (2023). Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen Kurikulum Abad ke- 21. Proceedings Series of Educational Studies.
- Natsir Siti Rahmalia (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pendekatan Deep Learning dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 7263–7273.
- Suyanto dkk., Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua,(Jakarta : PUSKURJAR KEMDIKDASMEN, 2025)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15-20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>
-Peraturan Gubernur Aceh Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kurikulum Muatan Lokal